

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA



**Oleh:
DASNALIA
NIM: 13190043**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)**

**PALEMBANG
2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

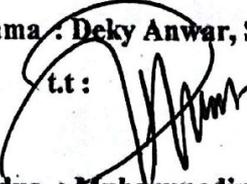
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Dasnalia
Nim/Jurusan : 13190043/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

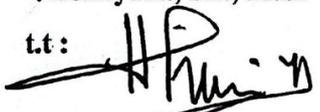
Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 24 Februari 2017.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Dedy Anwar, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal Pembimbing Kedua : Muhammadinah, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal Penguji Utama : Rudi Aryanto, S.Si, M.Si
t.t: 

Tanggal Penguji Kedua : Lemiyana, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal Ketua : Dianul Alfia Akbar, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal Sekretaris : RA. Ritawati, SE., M.H.I
t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dasnalia
NIM : 13190043
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Januari 2017

Saya yang menyatakan



Dasnalia

NIM: 13190043



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353176, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
Ditulis Oleh : Dasnalia
NIM : 13190043

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palembang, Maret 2017
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Oodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”
(QS. Ar-Rahman: 55).*
- *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”
(HR. Ahmad).*
 - *Ridho Orangtua adalah kunci dibalik kesuksesan kita.*
 - *Berusaha tanpa berdoa adalah sombong, berdoa tanpa berusaha adalah omong kosong.*
 - *Bahagia Dunia, Akhirat Surga.*

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- *Orangtuaku tercinta. Ayahku Marhapendi dan Ibuku Darnalela, kalian adalah orang tua yang hebat yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan doa yang tiada hentinya kalian berikan kepadaku serta memberikan semangat yang luar biasa kepadaku.*
- *Saudara-saudaraku tercinta ayuk Ayi, ayuk Marnilah, SE, adek Julius dan nenekku tercinta. Terima kasih atas dukungan, doa dan semua yang telah kalian berikan kepadaku .*
- *Dosen-dosenku terutama dosen pembimbingku yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.*
- *Sahabat-sahabatku “10 BW” yang telah mengenalkanku arti sebuah sahabat dan kebersamaan serta memberikan semangat yang luar biasa.*
- *Sahabat KKN kelompok 35 tahun 2016 yang luar biasa.*
- *Teman-teman EKI 2 dan seluruh teman-teman seperjuangan EKI angkatan 2013.*
- *Almamaterku.*

ABSTRAK

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Risiko kredit (pembiayaan) bisa sewaktu-waktu dialami oleh perbankan maupun lembaga keuangan mikro, karena aktifitas bisnis dan operasionalnya pada pemberian kredit atau pembiayaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah secara triwulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di bank Indonesia dengan mengambil 5 sampel Bank Umum Syariah. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *perposive sampling*. Untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan dengan sig. t $0,001 < 0,05$ sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan dengan sig. t $0,473 > 0,05$. Nilai F hitung sebesar 6,429 dengan signifikansi 0,002, sehingga kedua variabel berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan adalah sebesar 9,9% dan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA**

A. Huruf Konsonan

ا	=	•	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	\$	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	t	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Ta' Marbutah

1. Ta` marbutah sukun ditulis b contoh **بعبادة** ditulis bi`ibadah.
2. Ta` marbutah sambung ditulis t contoh **بعبدة ربه** ditulis bo1ibadat rabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangka

- a. (اي) = ay
- b. (ي--) = iy
- c. (او) = aw
- d. (و---) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (ا ----) = a
- b. (ي ---) = i
- c. (و ----) = u

D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

1. Al qamariyah contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.
2. Al syamsiyah contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

E. Daftar Singkatan

- H = Hijriyah
- M = Masehi
- h. = halaman
- swt. = subhanahu wa ta`ala
- saw. = sall Allah `alaih wa sallam
- QS. = al-Qur`an Surat
- HR = Hadis Riwayat
- Terj. = terjemahan

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'aalamiin*, serta limpahan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya berupa nikmat kesehatan, juga segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas izin Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Drs. H. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Mismiwati, SE., MP selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam.
6. DR. Ulya Kencana, S.Ag., M.H selaku Penasehat Akademik.
7. Diky Anwar, SE., M.Si selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Muhammadiyah, SE., M.Si selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua Orangtua penulis yang tercinta, Ayah Marhapendi dan Ibu Darnalela, yang telah memberikan dukungan baik itu moril maupun materil dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa terbaik. Terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan doa yang tiada hentinya kalian berikan kepada penulis serta memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Saudara-saudara penulis yang tercinta, ayuk Ayi, ayuk Marnilah, SE, adik Julius dan nenek tercinta. Terima kasih atas dukungan, doa dan semua hal yang telah kalian berikan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis “10 BW” yang telah mengenalkanku arti sebuah sahabat dan kebersamaan serta memberikan semangat yang luar biasa.
12. Sahabat-sahabat KKN kelompok 35 tahun 2016 yang luar biasa.
13. Serta teman-teman Ekonomi Islam 2 dan seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2013.

Atas semua bantuannya, mudah-mudahan itu semua bisa menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan ini, kepada Allah penulis mohon ampun. Dengan harapan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, November 2016

Penulis,

Dasnalia
13190043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
PEDOMAN TRANSLITE	VII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kontribusi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan 12

BAB II	LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A.	Perbankan Syariah	14
	1. Pengertian Bank Syariah.....	14
	2. Pengertian Pembiayaan Perbankan Syariah.....	15
	3. Produk Pembiayaan Syariah	17
B.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
	1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	20
	2. Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyalurannya dalam Bentuk	22
	3. Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan	23
C.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	25
	1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	25
	2. Penilaian Kesehatan Pembiayaan Bermasalah.....	27
	3. Perhitungan <i>Non Performnig Financing</i> (NPF).....	28
	4. Hubungan <i>Non Performnig Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	28
D.	Penelitian Terdahulu	30
E.	Pengembangan Hipotesis	43
	1. Pengaruh Dana Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan	43
	2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	45
	3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	47

F.	Kerangka Pemikiran	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Ruang Lingkup Penelitian	50
B.	Jenis dan Sumber Data.....	50
1.	Jenis Data	50
2.	Sumber Data.....	50
C.	Populasi dan Sampel	51
1.	Populasi Penelitian.....	51
2.	Sampel Penelitian.....	52
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
E.	Variabel-variabel Penelitian.....	53
1.	Variabel Dependensi.....	53
2.	Variabel Independen	54
3.	Definisi Operasional Variabel.....	56
F.	Teknik Analisis Data	57
1.	Uji Asumsi Klasik.....	57
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	60
3.	Uji Hipotesis	61
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
B.	Analisis Data.....	64
1.	Analisis Deskriptif	64
2.	Uji Asumsi Klasik.....	66
a.	Uji Normalitas	66

b. Uji Multikolineritas	68
c. Uji Autokorelasi	69
d. Uji Heteroskedastisitas	69
C. Uji Hipotesis	71
1. Uji T (Parsial).....	71
2. Uji F (Simultan)	72
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
D. Analisis Regresi Berganda.....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Pembiayaan (Y).....	75
2. <i>Pengaruh Non Performig Financing</i> (X2 terhadap Pembiayaan (Y))	77
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan (Y)	79
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi DPK, NPF dan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.....	4
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan	7
Tabel 1.3 <i>Research Gap</i> Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan.....	8
Tabel 2.1 Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah	27
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Sampel penelitian.....	53
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Descriptive Statistics Variabel Pembiayaan, DPK dan NPF	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.5 Hasil Uji T (T-Tets) Parsial	71
Tabel 4.6 Hasil Uji F (F-test) Simultan.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 4.1 Normal P-PLOT	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi yang mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan segolongan orang tertentu atau perorangan saja melainkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Hal tersebut menandakan bahwa bank sangat penting dalam pembangunan nasional karena pengertian bank dalam UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

¹Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2010), Hlm. 25.

Oleh karena itu kredit hingga saat ini masih menjadi komponen asset terbesar perbankan Indonesia dan sekaligus merupakan sumber resiko bagi bank yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi di suatu negara bergantung pada perkembangan dinamis serta kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk maka akan berdampak pula pada perekonomian nasional. Sebaliknya ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.²

Pembiayaan yang diberikan oleh bank Syariah kepada nasabah, tentunya harus disesuaikan dengan kecukupan dana dari bank Syariah itu sendiri. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Kecukupan dana ini tentunya bersumber dari diantaranya adalah dana pihak ketiga (DPK) dari bank Syariah tersebut.³

Sebagai faktor penunjang keberlangsungan kinerja operasional lembaga keuangan, maka peran Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi penting. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk memenuhi kepentingan usaha perbankan. Kecermatan dalam memperhitungkan jumlah pinjaman dana dengan waktu jatuh tempo pengembalian harus menjadi perhatian khusus dalam mencegah terjadinya

²Aristantia Radis Agista “Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013” *Skripsi*,(Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

³Timang M. J. Putera Dkk. Pengaruh Modal Sendiri, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. (Universitas Negeri Gorontalo, 2015).

risiko *likuiditas* maupun kebangkrutan oleh bank. Dana pihak ketiga atau simpanan bank, dapat diperoleh dalam bentuk *giro*, *tabungan*, *deposito* atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴

Risiko kredit (pembiayaan) bisa sewaktu-waktu dialami oleh perbankan maupun lembaga keuangan mikro, karena aktifitas bisnis dan operasionalnya pada pemberian kredit atau pembiayaan. Penyebab utama dari risiko kredit adalah penilaian kredit yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Risiko kredit (pembiayaan) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performance Financing (NPF)*. Penggunaan rasio *Non Performance Financing (NPF)* untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan ini, karena dalam perhitungan rasio NPF akan memberikan analisis deskripsi mengenai seberapa besar jumlah kredit yang mengalami masalah terhadap besarnya kredit yang telah disalurkan. Sehingga bank dapat melakukan manajemen risiko terhadap piutang yang dimilikinya.⁵

Risiko Pembiayaan yang dihadapi oleh bank Islam maupun lembaga keuangan mikro syariah, merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat. Karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan kredit macet atau *Non Performance Financing (NPF)*. Besarnya NPF yang diperbolehkan sebagai acuan dari

⁴Ervina. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), *Non Performing Financing (Npf)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Return On Asset (Roa)*, Terhadap Tingkat *Likuiditas* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks-Bmt)". (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015).

⁵*Ibid.*

ketentuan Bank Indonesia untuk penilaian kesehatan bank yaitu maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. Maka dapat dikatakan semakin kecil rasio NPL atau NPF akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar, begitupula sebaliknya semakin tinggi persentase rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan kredit yang disalurkan. Maka dari itu dibutuhkan kecermatan dalam melakukan persetujuan pembiayaan atau kredit kepada nasabah.⁶

Tabel 1.1 menunjukkan persentase dan jumlah nominal rupiah dari DPK, NPF dan Pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015.

Tabel 1.1
Komposisi DPK, NPF dan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	DPK (miliar rupiah)	NPF (%)	Pembiayaan (miliar rupiah)
2011	Rp 115.415	2,52	Rp 102.655
2012	Rp 147.512	2,22	Rp 147.505
2013	Rp 183. 534	2,62	Rp 184.122
2014	Rp 209.644	4,33	Rp 199.330
2015	Rp 215.339	4,73	Rp 203.894

Sumber: Bank Indonesia, 2016.

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga setiap tahunnya yang dihimpun perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, pada tahun 2011 jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat sebesar Rp 115.415 miliar rupiah kemudian pada

⁶*Ibid.*

tahun 2012 tumbuh sebesar Rp 147.512 miliar rupiah. Jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun ternyata terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 dana pihak ketiga yang dapat dihimpun Bank Syariah sebesar Rp Rp 183. 534 miliar rupiah, pada tahun 2014 sebesar Rp 209.644 miliar rupiah hingga pada tahun 2015 dana pihak ketiga meningkat menjadi Rp 215.339 miliar rupiah.

Non Performing Financing (NPF) pada tahun 2011 sebesar 2,52%, pada tahun 2012 NPF mengalami penurunan sebesar 2,22%, kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2013, 2014, dan 2015 NPF selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2015 NPF sebesar 4,73%. Sedangkan pembiayaan Bank Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Pada sisi pembiayaan, total pembiayaan Bank Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 total pembiayaan yang diberikan Bank Syariah sebesar Rp 102.655 miliar rupiah dan pada tahun 2012 jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah sebesar Rp 147.505 miliar rupiah. Pada tahun 2015 total pembiayaan yang diberikan bank syariah terus meningkat yaitu sebesar Rp 203.894 miliar rupiah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan apabila dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah meningkat, maka penyaluran pembiayaan pada masyarakat juga akan meningkat.⁷ Adnan⁸ mengatakan

⁷Wuri dan Harjum. dalam Mufqi Firaldi, “*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013). Hlm 7.

⁸*Ibid.* Hlm. 23.

kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkannya. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank, akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang. Akibatnya, bank akan mengurangi jumlah dana yang akan disalurkan ke masyarakat.

Hal ini juga didukung dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Mustika Rimadhani, Osni Erza⁹, Wuri Arianti N.P¹⁰, Endang Nurjaya¹¹, dan Lina Hastuti¹² hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Hadiyyatul Maula¹³ menyatakan

⁹Mustika Rimadhani, Osni Erza, “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.1-2011.12”. Jurnal (Media Ekonomi:2011).

¹⁰Wuri Arianti N.P, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”. (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

¹¹Endang Nurjaya, “Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007- maret 2011)”. (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2011).

¹²Lina Hastuti. ” Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Rasio Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016).

¹³Khodijah Hadiyyatul Maula, “Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan, Dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri”. (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

bahwa simpanan (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Tabel 1.2
Research Gap Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan

Pernyataan	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan	DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan	Mustika Rimadhani, Osni Erza (2011) Wuri Arianti N.P (2011) Endang Nurjaya (2011) Lina Hastuti (2016)
	DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan	Khodijah Hadiyyatul Maula (2010)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Terdapat perbedaan penelitian mengenai *Non Performing Financing* (NPF) oleh Sri, Anggraini, Gurendrawati, dan Hasanah¹⁴ yang mengutarakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis syariah. Lifestin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias¹⁵ serta Khodijah Hadiyyatul Maula¹⁶ menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Sri, Anastasia., Anggraini, Ratna., Gurendrawati, Atty., Dan Hasanah, Nuramalia. (2013). *The Influence Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), And Return On Asset (Roa) Against The Financing Of A General Sharia Based Banking In Indonesia*. The 2013 Ibea, *International Conference On Business, Economics, And Accounting*, March 2013, Bangkok- Thailand.

¹⁵ Lifestin Wardiantika Dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012". (Jurnal Ilmu Manajemen: Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014).

¹⁶ Khodijah Hadiyyatul Maula, "Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan, Dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri". (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

Aristantia Radis Agista¹⁷ dan Wuri Arianti N.P¹⁸ menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

Tabel 1.3
Research Gap Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan

Pernyataan	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan	NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan	Sri, Anggraini, Gurendrawati, dan Hasanah (2013)
	NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan	Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014). Khodijah Hadiyyatul Maula (2008)
	NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan	Aristantia Radis Agista (2015) Wuri Arianti N.P (2011)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

¹⁷Aristantia Radis Agista. “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

¹⁸Wuri Arianti N.P, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”. (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini hanya membahas pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada bank umum syariah di indonesia periode 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya seperti :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah dan Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah dan perbankan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah dalam perspektif mencapai pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi sektor perbankan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pembelajaran terkait dalam melakukan perluasan dan pendalaman terhadap penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang terjadi di bank syariah.

F. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen ekonomi Islam dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang keuangan khususnya perbankan syariah.
3. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i.
4. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima Bab, dimana tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, permasalahan dan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASANTEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini berisi tentang teori-teori dari masing-masing variabel mengenai perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Perbankan Syariah

1. Pengerian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.³⁷

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuangan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai syariat Islam.³⁸

³⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 29.

³⁸*Ibid.*

Undang-Undang Perbankan Syariah NO. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁸³

2. Pengertian Pembiayaan Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, yakni bank yang beroperasionalnya mengikuti ketentuan syariah khususnya menyangkut tata cara *muamalah* secara Islam. Bank syariah berperan sebagai instrument intermediasi yang menerima dana dari orang-orang yang kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk penghimpunan dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit*) dalam bentuk pembiayaan di perbankan syariah.⁸⁴

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

⁸³*Ibid.*

⁸⁴ Karnaen Perperwataatmadja Dan M. Syafi'i Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Dana Bakti Wakaf, 2007, Hlm. 1.

*Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang membiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*⁸⁵

Berdasarkan pasal 1 ayat 12 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.⁸⁶

Secara ringkas dapat diartikan bahwa istilah pembiayaan merupakan istilah kredit yang biasa dipergunakan oleh bank konvensional. Yang membedakan hanya pada bentuk imbalan, dimana pada pembiayaan adalah bagi hasil sedangkan pada kredit adalah bunga. Sehingga pembiayaan dan kredit adalah merupakan bentuk dari penyaluran dana perbankan.

Pembiayaan diperoleh rumus sebagai berikut⁸⁷:

$\text{Pembiayaan} = \text{Piutang Murabahah} + \text{Piutang Salam} + \text{Piutang Istishna'} + \text{Piutang Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Ijarah}$

⁸⁵Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 96.

⁸⁶Mustika Rimadhani, Osni Erza. "*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2008-2011*". (Jurnal: Media Ekonomi. 2011), Hlm. 96.

⁸⁷Wuri Arianti N.P, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut haruslah dimanfaatkan oleh pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.⁸⁸

3. Produk Pembiayaan Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariahterbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:⁸⁹

- a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*.
 1. Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
 2. Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

⁸⁸Mustika, Osni Erza, "Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011". (Jurnal: Media Ekonomi. 2011). Hlm 31.

⁸⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 78.

3. Akad *istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
1. Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
 2. Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan porsi dana masing-masing.
- c. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*
- Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan.

d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akat *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.

1. Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

2. Akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*

Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

f. Pembiayaan multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan kafalah.

B. Dana Pihak Ketiga (DPK)

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dana.⁹⁰

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dan atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁹¹

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan Bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, maupun dalam bentuk lainnya kemudian dana tersebut dialokasikan kembali kepada pihak baik masyarakat, perorangan, lembaga, atau instansi lainnya yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun uang) sehingga dari

⁹⁰Ismail., *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hlm. 43.

⁹¹Reswanda, Wenda Wahyu C. “*Pengaruh DPK, CAR, FDR dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang*”, 2010, Hlm. 59.

selisih bunga atau pembagian hasil tersebutlah bank mencari keuntungan.⁹²

Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:⁹³

a. Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/ atau UUS.

⁹²Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". Jakarta: Rajawali Pers. 2011. Hal 65.

⁹³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 74.

Menurut Umam⁹⁴ penghimpunan dana atau pembiayaan di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito, namun dalam laporan keuangan bank syariah lebih dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK).

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2. Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyalurannya dalam Bentuk Pembiayaan

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memberikan pembiayaan dengan sumber dana utama berasal dari DPK, yaitu penghimpunan dana masyarakat melalui Giro, Tabungan, dan Deposito. Oleh karenanya, kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat akan mempengaruhi kemampuan perbankan untuk memberikan pembiayaan dan memperoleh laba.

Dalam kegiatannya faktor utama yang menjadi dasar penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank adalah memperoleh laba, karena dalam operasionalnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Adapun tujuan utama penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut antara lain:

a. Mencari keuntungan

Dana DPK yang disalurkan melalui pembiayaan dilakukan guna memperoleh keuntungan. Keuntungan yang didapat berupa bagi

⁹⁴ Umam, Khaerul., *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 156-158.

hasil/ margin keuntungan. Keuntungan tersebut sangat penting bagi kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya dari penyaluran DPK dalam bentuk pembiayaan adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperlus usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka akan semakin baik bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.⁹⁵

3. Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Secara teknis yang dimaksud simpanan dana adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana dari masyarakat pada perbankan syariah, seperti: giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposit mudharabah. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin meningkat pula.

⁹⁵*Ibid.*, hlm 100.

Seperti teori pembiayaan Karim⁹⁶ yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah modal sendiri (*ekuitas*) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam baras maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor liquiditas dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) karena dengan semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang dikumpulkan maka akan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank syariah kepada masyarakat.

Dalam penelitian Moch Soedarto⁹⁷, simpanan masyarakat yang terdiri dari tabungan dan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar kecilnya penyaluran kredit. Oleh karena itu semakin besar simpanan masyarakat maka akan semakin banyak pula penyaluran pembiayaan.

⁹⁶Karim dalam Mufqi Firdi, "*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013). Hlm 35.

⁹⁷*Ibid.*, hlm 36.

C. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) menurut Kamus Bank Indonesia adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:⁹⁸

a. Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kurang lancar apabila:

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan nisbahnya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
- 3) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau nisbah. Yang tergolong diragukan apabila:

- 1) Penundaan pembayaran pokok dan/atau nisbah antara 180 hari hingga 270 hari.

⁹⁸Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 123.

2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.

3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut.

Menurut Veithzal⁹⁹, yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah pada suatu bank akibat dari ketidakmampuan nasabah peminjam dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank.

⁹⁹Veithzal, Rivai dkk, *Bank and Financing Institution Mnajemen Conventional & Syariah System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 477.

2. Penilaian Kesehatan Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2, bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat dilihat melalui Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah

Jenis Pembiayaan	Kategori yang diperhitungkan dalam NPF		
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
<i>Murabahah, Istishna', Ijarah, Qard</i>	Tunggakkan lebih dari 90 hari s.d 180 hari	Tunggakkan lebih dari 180 hari s.d 270 hari	Tunggakkan lebih dari 270 hari
<i>Salam</i>	Telah jatuh tempo s.d 60 hari	Telah jatuh tempo s.d 90 hari	Lebih dari 90 hari
<i>Mudharabah, Musyarakah</i>	Tunggakkan s.d 90 hari realisasi bagi hasil di atas 30% s.d 90% dari proyek pendapatan	Tunggakkan lebih dari 90 hari s.d 180 hari; realisasi bagi hasil kurang dari 3%	Tunggakkan lebih dari 180 hari; realisasi pendapatan kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan lebih dari 3 periode pembayaran

Sumber: Wuri Arianti (2011)¹⁰⁰

Non Performing Financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat

¹⁰⁰Wuri Arianti N.P, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah dihimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyaurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁰¹

3. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Darmawi¹⁰² *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009, menetapkan batas maksimum NPF bagi Bank Umum Syariah sebesar 5%.

Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi bank tersebut. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 126.

bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.¹⁰³

Non Performing Financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁰⁴

Menurut Syafi'i Antonio¹⁰⁵ pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin

¹⁰³Imam Rifky Saputra. "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada Roa". (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2014).

¹⁰⁴Wuri Arianti N.P., "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

¹⁰⁵M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani: Press, 2001, hlm. 70.

ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

D. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang mengangkat tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk itu penulis akan menguraikan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan masalah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia antara lain:

Menurut Syamsul Bahri¹⁰⁶ dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Variabel Moneter Terhadap Total Kredit Perbankan di Indonesia. Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen nilai tukar, DPK, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen total kredit perbankan.

Menurut Khodijah Hadiyyatul Maula¹⁰⁷ dengan judul penelitian Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan, dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan jika

¹⁰⁶ Syamsul Bahri, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Variabel Moneter Terhadap Total Kredit Perbankan Di Indonesia", (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2013).

¹⁰⁷ Khodijah Hadiyyatul Maula, "Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan, Dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri". (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)..

simpanan (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Modal sendiri dan margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dan terakhir NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Menurut Cahya Masturina Citra¹⁰⁸ dengan judul penelitian Pengaruh NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPRS di Indonesia. NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan UKM pada BPRS di Indonesia selama periode Januari 2009 sampai Desember 2012. DPK berpengaruh positif sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UKM di Indonesia.

Wuri Arianti N.P.¹⁰⁹ dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Secara simultan semua variabel yakni DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.

¹⁰⁸Cahya Masturina Citra, "Pengaruh NPF, DPK Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada Bprs Di Indonesia". 2013.

¹⁰⁹Wuri Arianti N.P, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

Menurut Endang Nurjaya¹¹⁰ dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007 - Maret 2011). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh inflasi, sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), NPF, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan *murabahah*. Pada penelitian, inflasi, NPF, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Mustika Rimadhani, Osni Erza¹¹¹ judul penelitian Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.1-2011.12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyaluran pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Dimana semakin besar DPK (Dana Pihak Ketiga) yang di himpun Bank Mandiri Syariah maka akan semakin besar kemungkinan bank akan memutar dana DPK untuk kegiatan pembiayaan.

¹¹⁰Endang Nurjaya, "Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007- maret 2011)". Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2011.

¹¹¹Mustika Rimadhani, Osni Erza, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.1-2011.12". (Jurnal Media Ekonomi: 2011).

Imam Rifky Saputra¹¹² judul penelitian Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada substruktur I diketahui variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PYD, sedangkan variabel NPF memiliki variabel yang positif dan tidak signifikan terhadap PYD pada 3 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BRI Syariah. Hasil penelitian pada substruk II diketahui variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan PYD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada 3 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BRI Syariah.

Aristantia Radis Agista¹¹³ judul penelitian Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Secara

¹¹²Imam Rifky Saputra. "Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA". (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2014).

¹¹³Aristantia Radis Agista. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013". (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

bersama-sama keempat variabel independen di atas memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Lina Hastuti¹¹⁴ dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Rasio* Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. FDR berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan.

Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias¹¹⁵ dengan judul penelitian Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah, yang artinya apabila DPK mengalami peningkatan, maka Pembiayaan *Murabahah* juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio*

¹¹⁴ Lina Hastuti. " Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan *Financing To Deposit Rasio* Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014". (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016)

¹¹⁵ Lifstin Wardiantika Dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", (Jurnal Ilmu Manajemen: Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014).

(CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan memiliki hubungan positif. *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah, yang artinya apabila NPF mengalami peningkatan, maka Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak pengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah, dan memiliki hubungan negatif.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Syamsul Bahri (2013)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Variabel Moneter Terhadap Total Kredit Perbankan di Indonesia	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel independen nilai tukar rupiah, DPK, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen total kredit perbankan	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran tingkat pembiayaan (kredit) yaitu DPK.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu nilai tukar dan inflasi.
2.	Khodijah Hadiyyatul Maula (2008)	Pengaruh Simpanan (DPK), Modal	Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Sama-sama menggunakan analisis regresi	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya

		Sendiri, Marjin Keuntungan, dan NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri	Hasil penelitian bahwa simpanan (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Modal sendiri dan margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dan terakhir NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah	linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	yaitu, modal sendiri dan margin keuntungan.
3.	Cahya Masturina Citra (2013)	Pengaruh NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPRS di Indonesia.	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan UKM pada BPRS di Indonesia selama periode Januari 2009 sampai Desember	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu inflasi dan objek penelitiannya yaitu pada UKM dan BPRS.

			2012. DPK berpengaruh positif sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UKM di Indonesia.		
4.	Wuri Arianti N.P (2011)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Secara simultan semua variabel yakni DPK, CAR, NPF, dan ROA	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	Perbedaanya terletak pada variabel penelitiannya yaitu CAR dan ROA.

			berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan		
5.	Endang Nurjaya (2011)	Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007 - maret 2011)	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel Inflasi, sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), NPF, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara persial terhadap pembiayaan murabahah. Pada penelitian, inflasi, NPF, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	Perbedaanya terletak pada variabel penelitiannya yaitu Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

6.	Mustika Rimadhani, Osni Erza (2011)	Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.1-2011.12	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri.	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu CAR dan ROA.
7.	Imam Rifky Saputra (2014)	Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa Substruktur I diketahui variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PYD, sedangkan variabel NPF memiliki variabel yang positif dan tidak signifikan terhadap PYD pada 3 Bank	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, Variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu PYD dan ROA.

			<p>Umum Syariah (BUS) di Indonesia, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BRI Syariah. Hasil penelitian pada substruk II diketahui variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan PYD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada 3 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.</p>		
8.	Aristantia Radis Agista (2015)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa Dana pihak ketiga (DPK) memberikan pengaruh	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan	Perbedaannya terletak pada periode pengamatan yaitu 2007-2013 dan variabel penelitiannya yaitu ROA. Populasinya hanya Bank

		Tbk. Periode 2007 – 2013	positif dan signifikan terhadap pembiayaan. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. <i>Return On Asset (ROA)</i> memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Secara bersama-sama keempat variabel independen di atas memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan	meliputi DPK dan NPF.	Muamalat Indonesia Tbk.
9.	Lina Hastuti (2016)	Analisis Pengaruh DPK, NPF dan FDR Terhadap Volume Pembiayaan Pada	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa DPK berpengaruh	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang	Perbedaanya terletak pada variabel penelitiannya yaitu FDR.

		Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014	signifikan terhadap volume pembiayaan. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. FDR berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan	digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	
10.	Lifstin Wardianti dan Rohmawati Kusumanti (2014)	Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa secara bersama-sama DPK, CAR, NPF, dan SWBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah. DPK mempunyai pengaruh positif terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah. CAR tidak	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran pembiayaan meliputi DPK dan NPF.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu CAR dan SWBI.

			berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah dan memiliki hubungan positif.NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah.		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2016

E. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas, dan dapat diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan

Menurut Kurnaliah¹¹⁶ dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro, wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin meningkat pula.

¹¹⁶Kurnaliah dalam Hafidh dan Arief Lukman Santoso."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2015). Hlm. 6

Dalam penelitian Moch Soedarto¹¹⁷, simpanan masyarakat yang terdiri dari tabungan dan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar kecilnya penyaluran kredit. Oleh karena itu semakin besar simpanan masyarakat maka akan semakin banyak pula penyaluran pembiayaan.

Seperti teori pembiayaan Karim¹¹⁸ yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah modal sendiri (*ekuitas*) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) karena dengan semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang dikumpulkan maka akan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank syariah kepada masyarakat.

Menurut Akhyar Adnan dan Pratinin¹¹⁹ Secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah. Salah satu sumber dana

¹¹⁷*Ibid.*, hlm 36.

¹¹⁸Karim dalam Mufqi Firaldi, “*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013). Hlm 35.

¹¹⁹Akhyar Adnan dan Pratinin dalam Endang Nurjaya, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007- maret 2011)*”. (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2011). Hlm 88.

yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dari dana simpanan yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan. Jadi hubungan dana pihak ketiga (DPK) dengan pembiayaan adalah signifikan positif.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Ha: Terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Risiko Pembiayaan yang dihadapi oleh bank Islam maupun lembaga keuangan mikro syariah, merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat. Karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan kredit macet atau *Non Performance Financing* (NPF). Besarnya NPF yang diperbolehkan sebagai acuan dari ketentuan Bank Indonesia untuk penilaian kesehatan bank yaitu maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. Maka dapat dikatakan semakin kecil rasio NPL atau NPF akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank

karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar, begitupula sebaliknya semakin tinggi persentase rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan kredit yang disalurkan. Maka dari itu dibutuhkan kecermatan dalam melakukan persetujuan pembiayaan atau kredit kepada nasabah.¹²⁰

Menurut Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias¹²¹ *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah, yang artinya apabila NPF mengalami peningkatan, maka Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Ha: Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2011-2015.

¹²⁰*Ibid.*

¹²¹ Lifstin Wardiantika Dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", (Jurnal Ilmu Manajemen: Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014).

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Menurut Akhyar Adnan dan Pratinin¹²² Secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dari dana simpanan yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan. Jadi hubungan dana pihak ketiga (DPK) dengan pembiayaan adalah signifikan positif.

Menurut Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias¹²³ *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah, yang artinya apabila NPF mengalami peningkatan, maka Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Wuri Arianti N.P¹²⁴ hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap

¹²²Akhyar Adnan dan Pratinin dalam Endang Nurjaya, “Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007- maret 2011)”. (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2011). Hlm 88.

¹²³ Lifstin Wardiantika Dan Rohmawati Kusumaningtias. “Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”, (Jurnal Ilmu Manajemen: Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014).

¹²⁴Wuri Arianti N.P, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”. (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

Pembiayaan. Secara simultan variabel DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Ha: Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2011-2015.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Adakalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat munculah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga bank dan bukan bank.

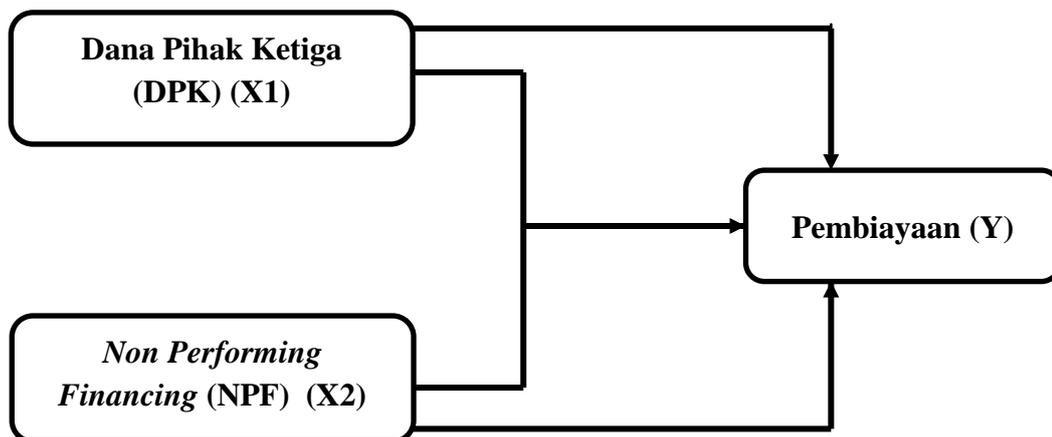
Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang terkumpul dari nasabah akan digunakan untuk pembiayaan. Hal ini dilakukan agar uang yang ada di bank dapat berputar dan tidak menganggur (*idle*). Sehingga bank akan mendapatkan keuntungan dan begitu pula dengan nasabah.

Non Performing Financing (NPF), tingkat pengembalian cicilan akan dari nasabah akan mempengaruhi *profitabilitas* dan juga kinerja suatu bank. Sehingga bank diusahakan untuk menyeleksi para nasabahnya secara berhati-hati untuk mengurangi resiko yang akan terjadi. Perbankan syariah ditekankan untuk menyeleksi dalam pemenuhan persyaratan banj syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan variabel independen (bebas) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pembiayaan selama periode 2011-2015. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indoneisa periode 2011-2015



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹²⁵ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan triwulan tahun 2011-2015 yang dipublikasikan oleh instansi pemerintah. Instansi pemerintah tersebut adalah BI (Bank Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan pada *website* masing-masing bank syariah tersebut dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS 16.0.

¹²⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2010).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diteliti yang mana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴² Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di dalam Direktori Bank Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank BNI Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank BCA Syariah
6.	PT. Bank BRI Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Victoria Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data Publikasi Bank Indonesia, 2016

¹⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cetakan Ke21 (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 80.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.¹⁴³ Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memiliki karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak termasuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015.
2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pada *website* masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.

¹⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 55.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank BNI Syariah
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: Bank Indonesia, Data diolah penulis, 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk dokumen berupa indikator perbankan yang berkaitan dengan pertumbuhan pembiayaan. Dokumentasi didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yang Dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* www.bi.go.id, dan www.ojk.go.id, dan pada *website* masing-masing bank syariah tersebut periode 2011-2015.

E. Variabel-variabel Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diajukan, variable uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁴⁴

Pembiayaan diperoleh rumus sebagai berikut¹⁴⁵:

$$\text{Pembiayaan} = \text{Piutang Murabahah} + \text{Piutang Salam} + \text{Piutang Istishna'} + \text{Piutang Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Ijarah}$$

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang dapat diakses melalui Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan perhitungan triwulan pada periode 2011-2015.

2. Variabel Independen terdiri dari:

a. Dana Pihak Ketiga (X1)

Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah total dana yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan Bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, maupun dalam bentuk lainnya kemudian dana tersebut dialokasikan kembali kepada pihak baik masyarakat, perorangan, lembaga, atau instansi lainnya yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan

¹⁴⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2010), Hlm 92.

¹⁴⁵Wuri Arianti N.P, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

DPK diperoleh rumus sebagai berikut:¹⁴⁶

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bank Indonesia dalam bentuk laporan keuangan statistik perbankan per triwulan. Data DPK yang digunakan berdasarkan perhitungan triwulan tahun 2011-2015.

b. *Non Performing Financing* (X2)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF diperoleh rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹⁴⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2014), Hlm 64.

3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pembiayaan (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain. ¹⁴⁷	Pembiayaan = Piutang <i>Murabahah</i> + Piutang <i>Salam</i> + Piutang <i>Istishna</i> + Piutang <i>Qardh</i> + Pembiayaan + <i>Ijarah</i>	Rupiah
2	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan Bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, maupun dalam bentuk lainnya. ¹⁴⁸	DPK= Giro + Tabungan + Deposito	Rupiah
3	<i>Non Performing Financing</i> (X2)	Rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. ¹⁴⁹	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Persen

¹⁴⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2010), Hlm 92.

¹⁴⁸ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*".(Jakarta: Rajawali Pers. 2011). Hal 65

¹⁴⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 123.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

F. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Menurut Ghozali¹⁵⁰ sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.¹⁵¹

¹⁵⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketuju)*, (Semarang: Badan Penertbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm. 143.

¹⁵¹*Ibid.* Hlm. 143.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogonof-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.¹⁵²

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig $> 0,05$)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig $< 0,05$)

(b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.¹⁵³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

¹⁵²Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), Hlm. 102.

¹⁵³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketuju)*, (Semarang: Badan Penertbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm. 105.

1. Tidak terjadi Multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
2. Terjadi Multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*):

1. Tidak terjadi Multikolonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
2. Terjadi Multikolonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

(c) Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linier adalah autokorelasi. Ghozali¹⁵⁴ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

(d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan

¹⁵⁴*Ibid*, Hlm. 110.

kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali¹⁵⁵, Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan

¹⁵⁵*Ibid*, Hlm. 113.

keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan menganalisis regresi linier berganda, dimana pembiayaan sebagai variabel dependent sedangkan DPK dan Inflasi sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variable X_1

b_2 = Koefisien regresi variable X_2

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Non Performing Financing*

e = Tingkat Error, tingkat kesalahan

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

(a) Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan

level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

(b) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
3. H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

(c) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.¹⁵⁶

¹⁵⁶Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia pada akhir tahun 2015 yaitu berjumlah 12 Bank. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari 12 jumlah Bank Umum Syariah yang ada hanya dipilih 5 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 bank dari 12 Bank Umum Syariah yang beroperasi. Jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 data yang didapat dari perkalian antara jumlah bank yang dijadikan sampel penelitian yaitu 5 bank dengan periode triwulan selama pengamatan dari tahun 2011-2015 yaitu 5 tahun.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel Pembiayaan, DPK dan NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN	100	1.03	9.82	4.0248	2.67714
DPK	100	1.00	9.87	3.6887	2.46407
NPF	100	.01	6.89	2.9018	1.81206
Valid N (listwise)	100				

Sumber: *Output SPSS 16.0, 2016*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 100 data selama periode 2011-2015 yaitu perkalian antara jumlah bank yang dijadikan sampel penelitian yaitu 5 bank dengan periode triwulan selama pengamatan dari tahun 2011-2015 yaitu 5 tahun. Pembiayaan memiliki nilai tertinggi 9,82 dan nilai terendah sebesar 1,03 Untuk nilai rata-ratanya sebesar 4,0248 dan standar deviasinya sebesar 2,67714.

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai tertinggi sebesar 9,87 dan nilai terendah sebesar 1,00. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 3.6887 dan standar deviasinya sebesar 2.46407. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai tertinggi sebesar 6.89 dan nilai terendah sebesar 0,01. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 2.9018 dan standar deviasinya sebesar 1.81206. Hasil menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia termasuk dalam kategori bank yang sehat karena nilai rata-rata NPF-nya sudah baik karena kurang dari 5% yaitu sebesar 2,90% berarti rata-rata Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya sudah optimal.

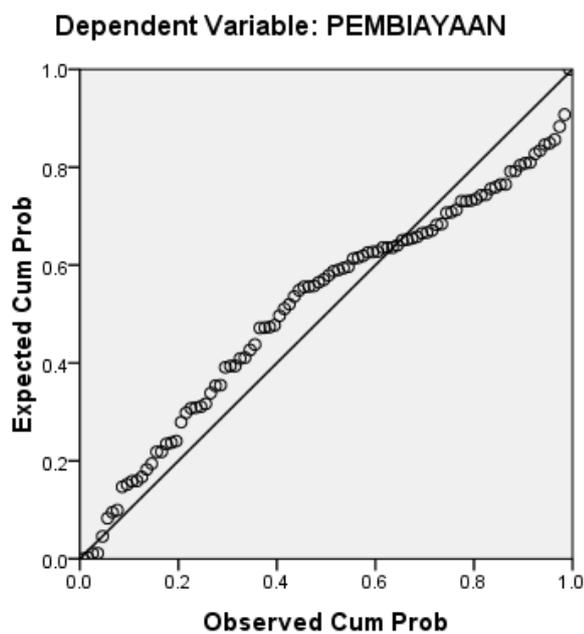
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.

Gambar 4.1
Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *Output* SPSS 16.0, 2016

Dari gambar 4.1 Normal Probability Plot di atas menunjukkan bahwa pola distribusi normal, data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, uji normalitas dapat juga dibuktikan dengan menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolomogrov-Smirnov dengan syarat terdistribusi normal jika hasil sig $> 0,05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11291245
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output*SPSS 16.0, 2016

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,167 dan di atas nilai signifikan (0,05) dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolernace* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.988	1.012
NPF	.988	1.012

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: *Output* SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel DPK sebesar $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,012 < 10$, sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Nilai *Tolerance* variabel NPF sebesar $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,012 < 10$, sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam regresi. Metode yang akan digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.099	2.54141	.733

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: *Output* SPSS 16.0, 2016

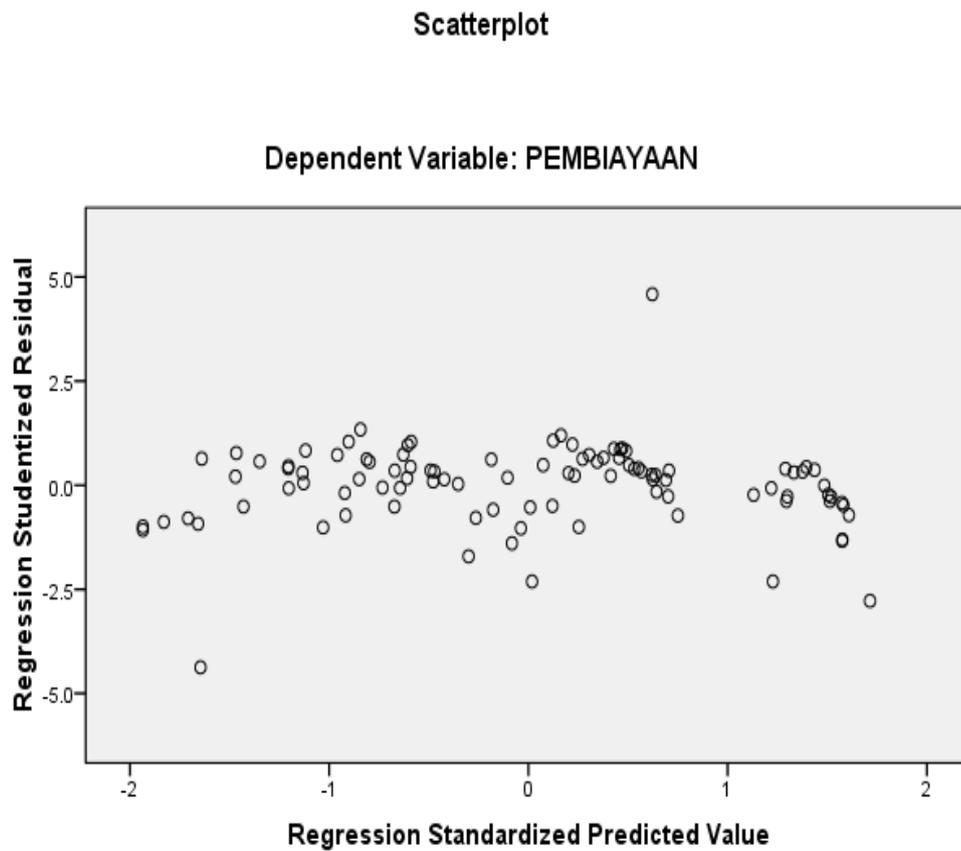
Dari tabel 4.4 diketahui nilai DW 0,733. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila tidak

terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 16.0, 2016*

Dari grafik *scatterplot* 4.2 di atas terlihat bahwa data berada di sekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi sehingga model regresi layak dipakai.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (Pembiayaan). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.5
Hasil Uji T (T-Tets) Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.008	.645		4.664	.000
	DPK	.356	.104	.328	3.414	.001
	NPF	-.102	.142	-.069	-.721	.473

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: *Output SPSS 16.0, 2016*

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(100-2) = 98$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98447. Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel DPK terhadap Pembiayaan

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,414$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,414 > 1,98447$) dengan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara DPK terhadap pembiayaan.

b. Variabel NPF terhadap Pembiayaan

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,721$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,721 < 1,98447$) dengan $0,473 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap pembiayaan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (DPK dan NPF) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pembiayaan).

Tabel 4.6
Hasil Uji F (F-test) Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.043	2	41.522	6.429	.002 ^a
	Residual	626.500	97	6.459		
	Total	709.543	99			

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: *Output* SPSS 16.0, 2016

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,429 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$ Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikan $0,002 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK dan NPF terhadap pembiayaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Besarnya nilai Koefisien determinasi (R^2) dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.099	2.54141

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: *Output* SPSS 16.0, 2016

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui pengaruh kedua variabel bebas atau independen terhadap variabel pembiayaan yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R²*, yaitu 0,099 atau 9,9%. Hal ini berarti 9,9% variasi pembiayaan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu DPK dan NPF secara simultan. Sedangkan sisanya

sebesar $100\% - 9,9\% = 90,1\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti.

D. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (Pembiayaan). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.008	.645		4.664	.000
	DPK	.356	.104	.328	3.414	.001
	NPF	-.102	.142	-.069	-.721	.473

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: *Output* SPSS 16.0, 2016

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Pembiayaan yang dipengaruhi oleh DPK dan NPF. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$\text{PEMBIAYAAN} = 3,008 + 0,356\text{DPK} - 0,102 \text{NPF} + e$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai pembiayaan adalah sebesar 3,008.
2. Nilai koefisien regresi DPK sebesar 0,356 yang berarti setiap peningkatan DPK sebesar 1% maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0.356, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien NPF sebesar -0,102 yang berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan pembiayaan sebesar 0,102, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) Terhadap Pembiayaan (Y)

Perbankan membutuhkan sumber dana yang dapat disalurkan untuk memberikan pembiayaan pada pihak yang memerlukan dana. Salah satu sumber dana yang diperoleh bank adalah dana pihak ketiga yaitu dana dari masyarakat luas. Berdasarkan hasil pengujian jumlah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan Bank umum Syariah di Indonesia. Hasilnya ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) sebesar 3,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu faktor likuiditas suatu bank, karena dengan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah, maka semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang dapat diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Arianti N.P.⁷⁹ dan Endang Nurjana⁸⁰. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *profit*, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Semakin meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan bank syariah, maka semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Selain itu memperhatikan tingkat kesehatan bank, bank yang sehat dilihat dari

⁷⁹Wuri Arianti N.P., "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

⁸⁰Endang Nurjaya, "Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007- maret 2011)". (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah). 2011

aset yang dimilikinya, pembiayaan yang dikeluarkan terutama likuiditasnya.⁸¹

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (X2) Terhadap Pembiayaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan Bank umum Syariah di Indonesia. Hasilnya ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel *non performing financing* (NPF) sebesar -0,721 dengan nilai signifikansi sebesar 0,473 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

Non performing financing (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu maksimal 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

Kondisi jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah pada periode lima tahun pengamatan (2011-2015) cukup baik, dimana rata-rata NPF adalah sebesar 2,90% (maksimal 5%). Karena NPF masih

⁸¹ Akhyar Adnan & Prihatin dalam Endang Nurjaya, "*Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2007- maret 2011)*". (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2011).

dibawah 5% maka dalam penelitian ini NPF tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristantia Radis Agista⁸² dan Wuri Arianti N.P⁸³. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adnan dalam Wuri Arianti N.P⁸⁴ yang mengatakan kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkannya. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank, akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang. Akibatnya, bank akan mengurangi jumlah dana yang akan disalurkan ke masyarakat.

⁸²Aristantia Radis Agista. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013". *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

⁸³Wuri Arianti N.P, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011).

⁸⁴*Ibid.* Hlm. 23.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) Terhadap Pembiayaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasilnya ditunjukkan dengan nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) sebesar 6,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristantia Radis Agista⁸⁵ dan Wuri Arianti N.P.⁸⁶. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Semakin meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan bank syariah, maka semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Selain itu memperhatikan tingkat kesehatan bank, bank yang sehat dilihat dari aset yang dimilikinya, pembiayaan yang dikeluarkan terutama likuiditasnya.

⁸⁵Aristantia Radis Agista. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013". (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

⁸⁶Wuri Arianti N.P., "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011)..

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Artinya setiap peningkatan DPK akan meningkatkan pula jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah pada masyarakat begitu pula sebaliknya.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Artinya setiap peningkatan NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan pada Bank Umum Syariah pada masyarakat karena rata-rata dari NPF masih dibawah 5% yaitu 2,90% .
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit/pembiayaan dari sisi internal perbankan saja.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan yang diterbitkan untuk publik saja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Pada Bank Umum Syariah, dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan jumlah pembiayaan hendaknya memperhatikan faktor DPK yang paling memiliki pengaruh, seperti jumlah bagi hasil karena DPK memiliki keterkaitan pada sisi pembiayaan, dimana DPK yang dihimpun harus seimbang dengan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, dan juga bank syariah harus mampu mengontrol tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) di bawah 5% untuk menjaga sisi kesehatan bank syariah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini yaitu faktor pembiayaan dari sisi eksternal seperti Inflasi, PDB, *BI Rate*, *Kurs* dan sebagainya agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Aristantia Radis, “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF DAN ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007–2013”, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, 2015.
- Antonio, M. Syafi’i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani: Press, 2001.
- Bahri, Syamsul, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Variabel Moneter Terhadap Total Kredit Perbankan Di Indonesia”. *Skripsi*, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2013.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id. Diakses pada 20 Sptember 2016.
- Citra, Cahya Masturina, “Pengaruh NPF, DPK dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada BPRS di Indonesia”. 2013.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ervina, “Pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dan *Return On Asset (ROA)*, Terhadap Tingkat *Likuiditas* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT)”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Firaldi, Mufqi, “*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Ghazali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketuju)*. Semarang: Badan Penertbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.
- Hafidh dan Arief Lukman Santoso.”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2015.

- Hasan, Grufran, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Rasio Biaya, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Hasan M.Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Hastuti, Lina, ” Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Rasio* Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014”, *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014.
- _____, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Laporan Keuangan Triwulanan. www.syariahmandiri.co.id. Diakses pada 20 September 2016.
- _____. www.bnisyariah.co.id. Diakses pada 20 September 2016.
- _____. www.bcas syariah.co.id. Diakses pada 20 September 2016.
- _____. www.brisyariah.co.id. Diakses pada 20 September 2016.
- _____. www.syariahbukopin.co.id. Diakses pada 20 September 2016.
- Maula Khodijah Hadiyyatul, “Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntunagan, Dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri”. (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

- Nurjaya, Endang, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode januari 2007- maret 2011)*”. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2011.
- Nurrochman, Isnu, ”Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)”, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016.
- N.P,Wuri Arianti, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id. Diakses pada 20 September 2016.
- Perwataatmadja, Karnaen dan M. Syafi’i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam, Dana Bakti Wakaf*, 2007.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)”, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.
- Putera, Timang M. J. Putera dkk.“Pengaruh Modal Sendiri, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Universitas Negeri Gorontalo, 2015.
- Rachmadita dkk.*The Influence Of Saving, Equity, Non Performing Financing (NPF), And Profit Sharing On The Financing Of Islamic Banks In Indonesia*. The 2013 IBEA, International Conference On Business, Economics, And Accounting, March 2013, Bangkok-Thailand.
- Reswanda, Wenda Wahyu C. “*Pengaruh DPK, CAR, FDR dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang*”. Jurnal.
- Rimadhani, Mustika dan Osni Erza, “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.1-2011.12”, Jurnal Media Ekonomi, 2011.
- Saputra, Imam Rifky, ”Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

- Sri, Anastasia., Anggraini, Ratna., Gurendrawati, Atty., dan Hasanah, Nuramalia. (2013). *The Influence Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), And Return On Asset (ROA) Against The Financing Of A General Sharia Based Banking In Indonesia*. The 2013 IBEA, *International Conference On Business, Economics, And Accounting*, March 2013, Bangkok- Thailand.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cetakan Ke21, Bandung:Alfabeta, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Veithzal, Rivai dkk, *Bank and Financing Institution Mnajemen Conventional & Syariah System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*: Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

DATA SAMPEL PENELITIAN

TAHUN	TRIWULAN	NAMA BANK	PEMBIAYAAN (Y)	DPK (X1)	NPF (X2)
2011	1	BANK SYARIAH MANDIRI	4.64	8.24	3.30
	2		5.17	7.24	3.49
	3		5.91	8.17	3.21
	4		6.30	9.10	2.42
	1	BANK BNI SYARIAH	6.84	1.08	4.44
	2		7.96	1.14	3.65
	3		9.10	1.28	3.60
	4		9.39	1.45	3.62
	1	BANK BCA SYARIAH	8.90	1.39	0.11
	2		8.81	1.36	0.23
	3		1.03	1.55	0.32
	4		1.22	1.86	0.15
	1	BANK BRI SYARIAH	1.03	1.28	2.43
	2		1.09	1.42	3.40
	3		1.42	1.80	2.80
	4		1.64	2.13	2.77
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	2.68	3.39	1.57
	2		2.90	3.74	1.32
	3		2.86	4.26	1.67
	4		3.43	4.95	1.74
2012	1	BANK SYARIAH MANDIRI	9.82	1.10	2.52
	2		2.14	1.08	3.04
	3		1.09	1.14	3.10
	4		1.15	1.21	2.82
	1	BANK BNI SYARIAH	1.47	2.00	4.27
	2		1.58	1.89	2.45
	3		1.78	2.01	2.33
	4		2.07	2.34	2.02
	1	BANK BCA SYARIAH	1.35	2.44	0.15
	2		1.96	2.41	0.14
	3		2.39	2.48	0.12
	4		2.76	3.29	0.10

	1	BANK BRI SYARIAH	2.48	2.32	3.31
	2		2.65	2.45	2.88
	3		2.78	2.64	2.87
	4		3.12	3.11	3.00
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	5.54	5.84	3.12
	2		6.32	6.45	2.68
	3		7.07	6.80	4.74
	4		7.18	7.43	4.27
2013	1	BANK SYARIAH MANDIRI	1.28	1.54	3.44
	2		1.34	1.64	2.90
	3		1.37	1.74	3.40
	4		1.39	1.81	4.32
	1	BANK BNI SYARIAH	2.48	3.46	2.13
	2		2.78	3.37	2.11
	3		3.06	3.55	2.06
	4		3.23	3.73	1.86
	1	BANK BCA SYARIAH	3.04	3.89	0.09
	2		3.23	4.16	0.01
	3		3.70	4.60	0.07
	4		4.17	5.53	0.10
	1	BANK BRI SYARIAH	3.51	4.24	3.04
	2		3.90	4.49	2.89
	3		4.02	4.52	2.98
	4		4.16	4.66	4.06
1	BANK SYARIAH BUKOPIN	7.91	1.00	4.62	
2		8.63	1.04	4.32	
3		9.27	1.08	4.45	
4		9.64	1.06	4.27	
2014	1	BANK SYARIAH MANDIRI	1.49	2.07	4.88
	2		1.48	2.07	6.46
	3		1.47	2.70	6.76
	4		1.45	2.25	6.84
	1	BANK BNI SYARIAH	3.83	4.79	1.96
	2		4.20	5.14	1.99
	3		4.43	5.68	1.99
	4		4.72	6.18	1.86

	1	BANK BCA SYARIAH	4.80	6.39	0.15	
	2		5.06	7.08	0.14	
	3		5.59	7.17	0.14	
	4		6.80	8.89	0.12	
	1	BANK BRI SYARIAH	4.44	5.32	4.04	
	2		4.54	5.75	4.38	
	3		4.67	5.89	4.79	
	4		5.00	6.44	4.6	
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	1.06	1.30	4.61	
	2		1.10	1.28	4.31	
	3		1.14	1.31	4.27	
	4		1.18	1.52	4.07	
	2015	1	BANK SYARIAH MANDIRI	1.65	2.45	6.81
		2		1.83	2.45	6.67
		3		1.83	2.47	6.89
		4		1.85	2.57	6.06
1		BANK BNI SYARIAH	5.68	7.22	2.22	
2			9.37	7.18	2.42	
3			6.18	7.85	2.54	
4			6.47	8.01	2.53	
1		BANK BCA SYARIAH	8.67	9.87	0.92	
2			9.30	1.12	0.60	
3			9.68	1.08	0.59	
4			1.08	1.35	0.70	
1		BANK BRI SYARIAH	5.63	7.24	4.96	
2			5.85	7.18	5.31	
3			5.99	7.82	4.9	
4			6.06	8.35	4.86	
1		BANK SYARIAH BUKOPIN	1.36	1.62	4.52	
2			1.39	1.68	3.03	
3			1.46	1.80	3.01	
4			1.57	1.97	2.99	

Sumber: Data diolah, 2016

LAMPIRAN

**DATA PEMBIAYAAN, DPK, DAN NPF PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011-2015**

TAHUN	TRIWULAN	NAMA BANK	PEMBIAYAAN (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPF (%)
2011	1	BANK SYARIAH MANDIRI	25.909.351	38.177.266	3,30
	2		28.865.639	33.549.058	3,49
	3		32.999.131	37.823.467	3,21
	4		35.170.257	42.133.653	2,42
	1	BANK BNI SYARIAH	3.817.566	5.040.653	4,44
	2		4.440.572	5.319.279	3,65
	3		5.078.326	5.965.281	3,60
	4		5.239.841	6.756.261	3,62
	1	BANK BCA SYARIAH	496.429	646.179	0,11
	2		491.724	632.931	0,23
	3		575.739	720.357	0,32
	4		680.864	864.135	0,15
	1	BANK BRI SYARIAH	5.755.017	5.960.427	2,43
	2		6.088.723	6.577.958	3,40
	3		7.944.030	8.370.114	2,80
	4		9.170.300	9.906.412	2,77
1	BANK SYARIAH BUKOPIN	1.494.582	1.570.284	1,57	
2		1.621.815	1.735.571	1,32	
3		1.599.629	1.975.349	1,67	
4		1.914.492	2.291.738	1,74	
2012	1	BANK SYARIAH MANDIRI	35.827.867	42.371.223	2,52
	2		78.092.071	41.571.214	3,04
	3		39.842.049	43.918.084	3,10
	4		42.287.191	46.687.969	2,82
	1	BANK BNI SYARIAH	5.385.864	7.683.329	4,27
	2		5.785.109	7.247.944	2,45
	3		6.507.337	7.721.027	2,33
	4		7.550.589	8.980.035	2,02
	1	BANK BCA SYARIAH	495.753	938.446	0,15
	2		716.360	925.413	0,14
	3		872.502	951.829	0,12
	4		1.008.325	1.261.824	0,10

	1	BANK BRI SYARIAH	9.061.327	8.899.482	3,31
	2		9.675.187	9.410.923	2,88
	3		10.165.007	10.153.407	2,87
	4		11.403.000	11.948.889	3,00
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	2.021.588	2.240.430	3,12
	2		2.306.050	2.475.961	2,68
	3		2.581.831	2.609.448	4,74
	4		2.622.023	2.850.784	4,27
2013	1	BANK SYARIAH MANDIRI	43.880.452	47.619.185	3,44
	2		45.946.264	50.529.792	2,90
	3		46.936.495	53.649.161	3,40
	4		47.602.714	55.767.955	4,32
	1	BANK BNI SYARIAH	8.468.155	10.683.235	2,13
	2		9.470.092	10.386.112	2,11
	3		10.443.117	10.960.565	2,06
	4		11.024.504	11.488.209	1,86
	1	BANK BCA SYARIAH	1.036.592	1.200.456	0,09
	2		1.102.147	1.283.684	0,01
	3		1.262.306	1.418.684	0,07
	4		1.421.624	1.703.049	0,10
	1	BANK BRI SYARIAH	11.977.944	13.064.151	3,04
	2		13.288.503	13.832.170	2,89
	3		13.704.809	13.924.879	2,98
	4		14.167.361	14.349.712	4,06
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	2.695.100	3.079.920	4,62
	2		2.939.729	3.204.602	4,32
	3		3.156.953	3.352.211	4,45
	4		3.281.655	3.272.262	4,27
2014	1	BANK SYARIAH MANDIRI	46.981.223	54.510.183	4,88
	2		46.657.550	54.652.683	6,46
	3		46.372.351	71.212.449	6,76
	4		45.636.282	59.283.492	6,84
	1	BANK BNI SYARIAH	12.009.952	12.613.835	1,96
	2		13.174.382	13.509.005	1,99
	3		13.895.357	14.932.565	1,99
	4		14.814.877	16.246.405	1,86
	1	BANK BCA SYARIAH	1.504.784	1.680.808	0,15
	2		1.587.895	1.861.348	0,14

	3		1.754.706	1.886.345	0,14	
	4		2.132.223	2.338.709	0,12	
	1	BANK BRI SYARIAH	13.914.879	13.990.979	4,04	
	2		14.239.048	15.116.605	4,38	
	3		14.650.551	15.494.505	4,79	
	4		15.691.431	16.947.388	4,60	
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	3.330.711	3.428.774	4,61	
	2		3.468.065	3.372.243	4,31	
	3		3.575.612	3.449.264	4,27	
	4		3.710.728	3.994.957	4,07	
2015	1	BANK SYARIAH MANDIRI	45.431.958	59.198.066	6,81	
	2		50.255.939	59.164.461	6,67	
	3		50.405.127	59.707.778	6,89	
	4		50.875.225	62.112.879	6,06	
	1	BANK BNI SYARIAH	15.615.425	17.422.874	2,22	
	2		25.739.246	17.321.427	2,42	
	3		16.969.046	18.930.220	2,54	
	4		17.763.240	19.322.756	2,53	
				2.382.376	2.379.674	0,92
	1	BANK BCA SYARIAH	2.554.427	2.713.701	0,60	
	2		2.660.148	2.605.729	0,59	
	3		2.975.474	3.255.154	0,70	
	4	BANK BRI SYARIAH	15.463.458	17.457.904	4,96	
	2		16.071.213	17.310.457	5,31	
	3		16.469.173	18.863.643	4,90	
	4		16.660.266	20.123.658	4,86	
	1	BANK SYARIAH BUKOPIN	3.757.505	3.915.239	4,52	
	2		3.841.601	4.061.048	3,03	
	3		4.012.790	4.337.818	3,01	
	4		4.336.201	4.756.303	2,99	

Sumber: Bank Indonesia dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah, 2016

LAMPIRAN

OUTPUT SPSS 16.0

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, DPK ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN	100	1.03	9.82	4.0248	2.67714
DPK	100	1.00	9.87	3.6887	2.46407
NPF	100	.01	6.89	2.9018	1.81206
Valid N (listwise)	100				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11291245
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167
a. Test distribution is Normal.		

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.099	2.54141	.733

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.043	2	41.522	6.429	.002 ^a
	Residual	626.500	97	6.459		
	Total	709.543	99			

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.008	.645		4.664	.000		
DPK	.356	.104	.328	3.414	.001	.988	1.012
NPF	-.102	.142	-.069	-.721	.473	.988	1.012

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DPK	NPF
1	1	2.575	1.000	.02	.04	.03
	2	.324	2.817	.00	.49	.40
	3	.101	5.050	.98	.47	.57

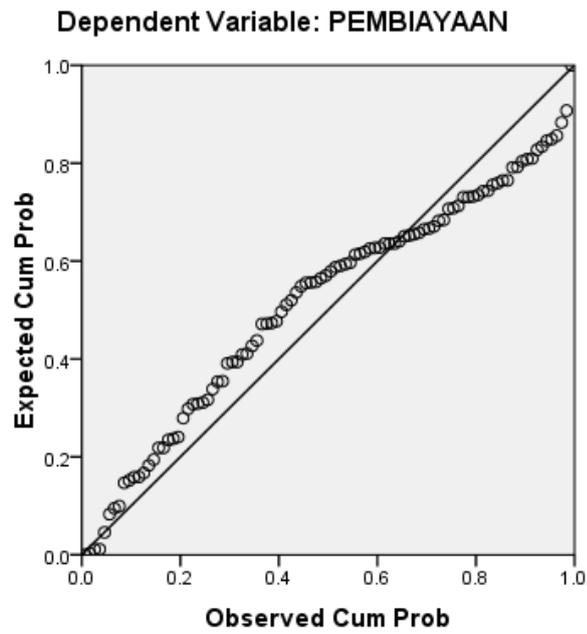
a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.8920	6.4279	4.0248	.91587	100
Std. Predicted Value	-1.237	2.624	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.261	.721	.426	.111	100
Adjusted Predicted Value	2.7418	6.2316	4.0189	.91375	100
Residual	-2.51150	6.69083	.00000	2.51561	100
Std. Residual	-.988	2.633	.000	.990	100
Stud. Residual	-1.008	2.667	.001	1.005	100
Deleted Residual	-2.61040	6.86719	.00589	2.59340	100
Stud. Deleted Residual	-1.008	2.756	.009	1.022	100
Mahal. Distance	.056	6.978	1.980	1.547	100
Cook's Distance	.000	.093	.010	.019	100
Centered Leverage Value	.001	.070	.020	.016	100

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

